Jurnal Pendidikan Mutiara
Vol. 7 No. 1 Maret 2022
P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA CERITA PENDEKDALAM KORAN RADAR BANTEN EDISI SEPTEMBER 2018 DAN PEMBELAJARAN DI SMA

Asdarina, Devi Elisa, Saep Putra
Asdarinasubadri93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis karakter tokoh utama crepen dalam Koran radar banten. Masalah penelitian ini, Bagaimanakah karakterisasi tokoh utama pada cerpen Radar Banten edisi September 2018 dan bagaimana rancangan pembelajaran cerpen di SMA. Tujuan penelitrian ini adalah mendeskripsikan karakterisasi tokoh utama dalam cerpen Koran radar banten baik secara langsung maupun tidak langsung digambarkan oleh pengarang dari kehidupan tokoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat terlihat karakter tokoh pada cerpen Koran radar banten. Karakter tokoh laki-laki dan perempuan yang bernama cemong, cipung dan mimi dapat dianalisis dengan cara analisis dan dramatic. Dengan cara analitik, cemong dilukiskan sebagai sosok seorang laki-laki yang sabar. Ciping memiliki fisik yang ganteng dan mimi wanita yang gengsi. Sedangkan dengan cara dramatik karakter tokoh cemong, cipung dan mimi dilakuakan dengan empat cara yaitu. (1) dengan melukiskan reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama. Cemong laki-laki yang suka bergaul, cipung laki-laki yang suka marah/emosi dan mimi wanita yang transparan (2) dengan melukiskan keadaan tokoh itu tinggal. Sebagai laki-laki cemong memong mempunyai karakter pekerja keras, cipung laki-laki setia terhadap istrinya sedangkan mimi wanita yang kurang bersyukur (3) dengan melukiskan jalan pikiran dan perasaan tokoh dalam cerita.Cemong lebih mendengarkan omongan orang lain, sehingga dia lebih mudah terpengaruh, cipung laki-laki yang cepat terpengaruh omongan orang dan mimi memiliki karakter perhatian terhadap anaknya (4)| dengan melukiskan pebuatan tokoh. Cemong juga selalu menjaga silaturahmi dengan wiwi sehingga dia memiliki karakter tidak sombong, cipung laki-laki yang kurang percaya diri meminta bantuan terhadap dukun dan mimi tipe ibu yang baik terhadap anaknya.

Kata Kunci: *Karakter, Cerpen, Analisis, Analitik, Dramatik.*

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil proses penyaringan sebuah pengalaman, baik yang nyata maupun rekaan, yang di penggal-penggal dan disatukan kembali dengan persepsi dan keahlian pengarang (sastrawan) serta disajikan melalui media bahasa. Oleh karena itu, meskipun karya sastra merupakan suatu hasil imajinasi seorang pengarang, tetapi akan selalu lahir berdasarkan realitas yang ada dalam kehidupan yang nyata. Membaca karya sastra menjadi sama halnya dengan berjumpa dengan berbagai permasalahan dan pengalaman hidup orang lain.

Sastra menjelaskan kepada kita tentang konsep sastra sebagai salah satu disiplin ilmu humaniora yang akan mengantarkan kita ke arah pemahaman dan penikmatan fenomena yang terkandung di dalamnya. Sastra merupakan wujud dari penggambaran dan pencitraan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, sastra memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

masyarakat yang mereka rasakan atau yang mereka alami. Selain itu, karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra.

Sebuah karya sastra, baik prosa Maupun puisi selalu memiliki dua aspek penting, yaitu isi dan bentuk. Isi berkaitan dengan apa yang disamapaikan penulis, sedangkan bentuk berkaitan dengan cara yang digunakan penulis untuk menyampaikan isi. Isi bermuara pada tema sedangkan bentuk bermuara pada struktur. Melalui dua hal tersebut biasanya mutu sebuah karya ditentukan, baik secara bersamaan maupun secara terpisah.

Aspek tokoh dalam karya sastra fiksi merupakan salah satu elemen dalam fakta-fakta cerita yang sangat penting kehadirannya. Peristiwa yang dimunculkan pengarang sangat dipengaruhi oleh munculnya tokoh dengan berbagai karakternya. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa pesan, amanat, moral, isi cerita itu sendiri, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan pengarang. Seorang pengarang yang baik akan memperlihatkan teknik penggambaran tokoh yang bervariasi juga akan membuat cerita lebih menarik dan tidak menoton.

Salah satu bentuk atau genre karya sastra adalah cerita pendek (cerpen), cerita pendek merupakan jenis karya sastra yang banyak ditulis selain puisi dan novel. Cerpen disusun di atas semua topik yang memungkinkan. Materinya mencakup humor, petualangan, misteri, realism, darama, detektif, kajian psikologis tokoh dan sebagainya.

Pada sebuah cerpen dibangun oleh dua unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak lansung mempengaruhi bangunan atau struktur karya sastra. Atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur penunjang sebuah cerita karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Sedangkan unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

Crita pendek (cerpen) merupakan sebagai salah satu jenis karya sastra, ternyata dapat memberikan manfaat kepada pembacanya. Diantaranya dapat memberikan pengalaman pengganti, kenikmatan, mengembangkan imajinas, mengembangkan pengertian tentang prilaku manusia, dan dapat menyuguhkan pengalaman yang universal. Pengalaman yang universal itu tentunya sangat berkaitan dengan hidup dan kehidupan manusia serta kemanusiaan. Ia bisa masalah perkawinan, percintaan, tradisi, agama, persahabatan, sosial, politik, pendidikan, dan sebagainya. Akibatnya, si pembaca ikut larut dalam alur dan permasalahancerita. Bahkan sering pula perasaan dan pikirannya di permainkan oleh permasalahan cerita yang dibacanya itu. Ketika itulah si pembaca akan tertawa, sedih, bahagia, kecewa, marah, dan mungkin juga akan memuja sang tokoh atau membencinya.

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

Alasan peneliti memilih menganalisis cerpen yang ada dalam koran Radar Banten ini, selama ini belum pernah ada yang meneliti Cerpen yang ada dalam kumpulan Koran Radar Banten dari segala aspek, cerita yang diangkat dari ceritapun diangkat dari kisah nyata narasumber. Maka dari itu peneliti bermaksud meneliti karakter tokoh utama yang ada dalam cerita tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran analisis karakter tokoh utama dalam kumpulan cerpen. Penelitian ini peneliti tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul ***"Analisis karakter tokoh utama Cerita pendek pada Kumpulan Koran radar Banten Edisi September 2018 dan Pembelajaran SMA "***

KAJIAN TEORI DAN METODE

Cerpen atau dalam bahasa inggris dikenal dengan istilah *short story* merupakan salah satu ganre sastra yang jauh lebih mudah usianya dibandingkan dengan puisi dan novel. Tonggak penting sejarah penulisan cerpen di Indonesia dimulai Muhammad kasim dan suman hasibun pada awal 1990-an. Cerita pendek apabila diuraikan menurut kata yang membentuknya berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah sebagai berikut: Cerita artinya tuturan yang membentang bagaimana terjadinya suatu hal, sedangkan pendek berarti kisah pendek (kurang dari 10000 kata).

Cerpen adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berupa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturan nya, tidak ada suatu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Edger Allan Poe (Jasin dalam Nurgiyantoro 2015:12). Rosidi memberi batasan dan keterangan bahwa "cerpen atau cerita pendek adalah cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan ide, dalam kesingkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat, dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen harus terikat pada suatu kesatuan jiwa: pendek, padat, dan lengkap. Tidak boleh ada bagian-bagian yang boleh dikatakan "lebih" dan bisa dibuang (Rosidi Dalam tarigan`2015:180)

Karya bentuk cerpen merupakan bentuk yang paling banyak digemari dalam dunia kesusastraan Indonesia. Bentuk ini tidak saja digemari oleh pengarang yang dengan pendek itu bisa menulis dan mengutarakan kandungan pikiran yang dua pulu atau tiga puluh tahun sebelumnya barangkali mesti dilahirkan dalam roman. Tetapi juga diskusi para pembaca yang ingin menikmati hasil sastra dengan tidak usah mengorbankan terlalu banyak tempo. Dari beberapa bagian dari satu jam, seseorang bisa menikmati sebuah cerpen.

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa cerpen adalah, jenis karya sastra berbentuk prosa dan bersifat fiktif yang menceritakan/menggambarkan suatu kisah yang dialami oleh suatu tokoh secara ringkas

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

disertai dengan berbagai konflik dan penyelesaian atau solusi.

Ciri-ciri cerita pendek mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu mengandung interfretasi pengarang terhadap kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca serta menarik perhatian. Mengandung detail dari insiden yang dipilih dan dapat menimbulkan pertanyaan dalam pikiran pembaca, dikuasai dalam satu insiden-insiden, ada seorang pelaku, menjanjikan satu kesan, tergantung pada satu situasi, jumlah kata dibawah 10.000 dan tidak lebih dari 33 halaman kuarto spasi lengkap, dan bahasanya lebih tajam, agresif, dan padat. Cerita pendek juga memiliki maksud untuk menyampaikan moral dan pembelajaran bagi para pembacanya terutama masyarakat yang mempelajari nilai-nilai yang terdapat didalam cerpen. Cerpen juga memiliki ciri khusus yang berfungsi sebagai pembeda teks yang lainya. (Tarigan 2015:180). 1) Ciri-ciri utama cerita pendek adalah: singkat, padu dan intensif, 2).Unsur-unsur utama cerita pendek adalah : adegan, tokoh, dan gerak (*scane, character, and action*), 3) Bahasa cerita pendek haruslah tajam, sugestif, dan menarik perhatian, 4) Cerita pendek harus mengandung intrepretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung, 5) Sebuah cerita pendek harus menimbulkan satu efek dalm pikiran pembaca, 6) Cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama menarikperasaan, dan baru menarik pikiran. 7) Cerita pendek mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja, dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca. 8) Dalam sebuah cerita pendek sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita. 9) Cerita pendek harus mempunyai tokoh utama. 10) Cerita pendek harus mempunyai suatu efek atau kesan yang menarik. 11) Cerita pendek bergantung pada (satu) situasi. 12) Cerita pendek harus memberikan impresi tunggal. 13) Cerita pendek memberikan suatu kebulatanefek. 14) Cerita pendek menyajikan satu emosi, 15) Jumlah kata yang terdapat dalam cerita pendek biasanya dibawah 10.000 kata tidak boleh lebih dari 10.000 kata.

Setiap cerita pendek haruslah mampu menimbulkan efek dalam pikiran pembaca, mampu menimbulkan pertanyaan, ada pelaku dalam cerita pendek tersebut yang mapu menimbulkan kesan tunggal dan satu kesan emosi yang tergantung pada satu situasi, dan setiap cerita pendek tersebut dapat dikelompokan dalam cerita yang pendek atau cerita pendek yang panjang dan cerita pendek tersebut bisa saja bernilai sastra atau bernilai hiburan.

Struktur cerita pendek Menurut Tarigan 2015, Secara garis besar struktur cerpen adalah sebagai berikut : 1) Abstrak, 2) Orientasi, 3) Komplikasi, 4) Evaluasi, 5) Resolusi, 6) Koda.

Unsur yang membangun fiksi dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu unsur

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

dalam (unsur intrinsik) dan unsure luar (unsur ekstrinsik). Demikian dengan halnya cerita pendek, yang merupakan bagian dari cerita fiksi.

Unsur ekstrinsik adalah segala sesuatu yang berada di luar karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut. Walaupun peranannya kurang dalam karya sastra, tetapi dapat menunjang kualitas karya sastra tersebut. Yang termasuk unsur-unsur ekstrinsik diantaranya adalah faktor sosial ekonomi, kebudayaan, sosial politik, keagamaan, serta tata nilai adat istiadat yang dianut masyarakat.

Unsur intreinsik adalah yang berada dalam karya sastra. Keberadaannya sangat penting karena akan menentukan kualaitas, baik dan buruknya sebuah karya sastra. Unsur ini terutama dalam prosa (cerpen) yaitu tema, alur, penokohan, latar, gaya, suasana, sudut pandang, amanat.

Tema Pentingnya tema dalam sebuah cerita, sehingga tema sering kali disebut sebagai ide pusat dalam sebuah cerita. Biasanya tema cerita diangkat oleh pengarang dari kehidupan di sekitarnya.

Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang terjadi dari awal hingga akhir cerita. Alur juga bisa diartikan sebagai hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain berdasarkan hubungan sebab dan akibat.

Tokoh adalah para pelaku peristiwa dalam sebuah cerita. Pada umumnya tokoh berupa manusia. Namun, tokoh tidak selalu berupa manusia. Dalam cerita moder pun kerap dijumpai tokoh binatang atau benda.

Penokhan yaitu pemberian sifat pada tokoh atau pelaku dalam cerita tersebut. Sifat yang telah diberikan dapat tercermin dalam fikiran, ucapan dan pandangan tokoh terhadap sesuatu hal. Metode penokohan ada 2 (dua) macam diantaranya :

a. Metode analitik adalah suatau metode penokohan dengan cara memaparkan atau menyebutkan sifat tokoh secara langsung, seperti: pemberani, pemalu, penakut, keras kepala, dan sebagainya.
b. Metode dramatik adalah suatu metode penokohan dengan cara memaparkannya secara tidak langsung, yaitu dapat dengan cara: penggambaran fsik (misalnya cara berpakaian, postur tubuh, dan sebagainya), pengambaran dengan sebuah percakapan atau dialog, reaksi dari tokoh lain (dapat berupa pendapat, sikat, pandangan dan sebagainya).

Penokohan merupakan gambaran pengarang dalam menampilkan tokoh, bagaimana membangun dan mengembangkan watak para tokoh tersebut dalam sebuah cerita. Setiap tokoh mempunya watak yang berbeda-beda. Cara pengarang menggambarkan tokoh cerita bermacam-macam, sehingga kesan hayalan yang timbulnya juga berbeda.

Adapun penggambaran tokoh dapat ditempuh dengan beebrapa jalan yang muncul dalam diri tokoh, yaitu sebagai berikut :

a. Apa yang diperbuat oleh tokoh
b. Melalui ucapan-ucapan tokoh
c. Melalui penggambaran fisik tokoh

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

d. Melalui pikiran-pikirannya
e. Melalui penerangan langsung

Pada dasarnya penokohan adalah penggambaran fisik dan jiwa para tokoh baik melalui tingkah laku, maupun gagasan-gagasannya dalam sebuah cerita. Wujud tokoh dalam cerita pendek, dapat berupa binatang atau manusia. Pelaku yang berwujud binatang sebenernya merupakan simbolisasi manusia. Para pengarang biasanya lebih banyak memilih manusia sebagai suatu pelaku cerita, karena manusialah yang memiliki kemungkinan perkembangan watak berbagai aspeknya.

Latar adalah tempat, waktu, dan suasana terjadinya rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Latar memberikan gambaran atau penjelasan tentang kapan, dimana, dan bagaimana cerita berlangsung dari awal hingga akhhir. Latar merupakan pengambilan tempat dan ruangan kejadian yang digambarkan oleh pengarang.

Adapun penggolongan latar dapat dikelompokan dalam latar tempat, latar waktu dan latar suasana. 1) Latar tempat, 2) Latar waktu, 3) Latar suasana.

Berbagai cara dilakukan penulis untuk membuat ceritanya menjadi menarik. Selain memperhatikan isi cerita yang berbobot, ia juga harus memperhatikan bentuk bahasa dan gaya berceritanya. Penulis dapat unsur humor dalam dialog pelaku cerita. Selain humor, pengarang juga dapat memanfaatkan gaya perbandingan, gaya perbandingan berfungsi menghidupkan suasana cerita dan memberi warna pada nuansa-nuansa tertentu yang ingin ditonjolkan pengarang.

Gaya ialah ragam (cara, rupa, bentuk dan sebagainya) yang khusus (menegenai tulisan, karangan, pemakaian bahasa, bangunan rumah dan sebainya).

Gaya adalah suatu yang lembut, rumit dan penuh rahasia dalam karya seni. Dengan mempelajari gaya seseorang kita akan memahami lebih baik setiap pribadi yang kreatif daripada kita membaca biografi yang ditulis

suasana cerita ditimbulkan oleh faktor-faktor yang beraneka ragam dalam suatu fiksi seperti latar, tokoh, tema dan efek umum dari penyajian atau penggarapan karya itu secara keseluruhan.

Suasana merupakan keadaan yang mendukung sebuah cerita. Suasana biasanya erat sekali hubungannya dengan latar. Suasana yng ditimbulkan pada latar dapat berupa suasana jiwa, cinta, ketegangan, keindahan, dan kemurungan.

Suasana alur yang baik, penokohan yang baik dan latar yang tepat, akan membawa kesemarakan sebuah cerita. Cerita akan menyatu karena didukung oleh unsur-unsur tadi. Satu suasana tertentu tidak akan terbentuk kalau pengarangnya tidak mengarahkan kepada suasana itu. Suasana kan menjadai kurang baik, kalau faktor pendukungnya tidak

Jadi suasana adalah keadaan lingkungan kejadian yang mendukung latar dan tokoh dalm sebuah cerita. Kejadian yang dialami tokoh akan membawa arti penting supaya tercipta satu suasana.

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

Sudut pandang adalah cara yang digunakan oleh pengarang dalam pengisahkan cerita. Ada dua jenis sudut pandang, yaitu sudut pandang orang pertama dan sudut pandang orang ketiga.

Jadi pada dasarnya sudut pandang adalah penentuan dari sisi mana penfarang meninjau para tokoh dalam sebuah cerita. Peninjauan ini dapat dilakukan melalui sudut pandang orang pertama atau sudut pandang orang pengamat.

Amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerita. Pengarang tidak semata-mata menulis suatu cerita, tetapi juga menyampaikan pessan yang terkandung dalam cerita itu. Ada dua cara dalam menyampaikan amanat, yaitu secara tersurat dan tersirat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Ratna (2013 : 53) "metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta kemudian disusul dengan analisis secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan". Dengan demikian, laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang berupa kutipan telah diperoleh perlu dideskripsikan atau dipaparkan sehingga pada akhirnya akan diketahui karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi atau kajian perpustakaan(library research), dalam hal ini kajian terhadap teks cerpen . cerpen ini menjadi sumber data utama atau sumber primer dalam penelitian ini. Kajian kepustakaan ini dilakukan dengan penghayatan secara langsung dan pemahaman arti secara rasional. Teknik studi dokumentasi diterapkan dengan tiga langkah berikutini. 1) Peneliti membaca secara kritis sumber data dalam cerpen, 2) Peneliti membaca secara berkesinambungan dan berulang-ulang sumber data dalam cerpen, 3) Peneliti membaca sekali lagi sumber data untuk memberitanda bagian-bagian teks cerpen yang di angkat menjadi data dan dianalisis lebih lanjut.

Penulis melakukan analisis data, pemberian interprestasi, dan melakukan deskripsi bagian-bagian yang di temukan dalam penelitian selanjutnya merumuskan simpulan umum tentang hasil deskripsi data. Dalam menganalisis data, perlu menggunakan teknik analisis teks.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menganalisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) Membaca cerpen untuk memahami isinya secara keseluruhan, 2) Mencari dan menentukan kutipan dalam cerpen yang memiliki ciri-ciri bagaimana karakter tokoh utama dalam cerpen, 3) Menganalisis data dengan cara mengidentifikasikan pada bagian-bagain yang berkenan dengan karakter tokoh utama dalam cerpen 4) Menyimpulkan hasil penelitian tentanga karakter tokoh utama

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

Dalam mengkaji cerpen .Penelitian menggunakan metode studi perpustakaan (*Library research).*

Subjek penelitian ini adalah tiga (3) dari dua puluh (20) kumpulan cerpen Koran *Radar Banten* edisi September 2018 yang menurut peneliti memiliki kriteria dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Analisis Karakter dengan Cara Analitik

Cerpen yang ada dalam Koran Radar Banten Edisi September 2018, menonjolkan tokoh utama laki-laki dan perempuan. Karakter dilukiskan pengarang secara langsung (analitik) dapat dilihat di bawah ini.

"Kalau dilihat dari penampilan fisik serta kecocokan, cemong dan wiwi bak langit dan bumi. Berkulit hitam dan wajah tak terlalu tampan, cemong banyak dibicarakan orang. Dibilang lelaki beruntung dengan segala bentuk ledekan lainnya, ia tak pernah marah. Menganggap semua ocehan orang sebagai hiburan, cemong mensyukuri kenikmatan tuhan". ***(Koran 1)***

"Cipung termasuk lelaki matang. Memiliki pekerjaan tetap dan hidup sederhana, ia juga termasuk lelaki impian wanita. Diaanugrahi wajah tampan dan kulit sawo matang. Cipung lelaki yang berkarakter. Tak hanya itu, didikan sang ayah agar sealu bekerja keras membuat kehidupan di dunia kerja sangat mempantunya". ***(Koran 2)***

"Awalnya mimi yang lulusan S-1 disalah satu perguruan tinggi di kota serang, dipaksa menikah dengan culay yang hanya lulusan SMA bukan Cuma menolak karena gengsi taraf pendidikan, mimi juga ternyata terlalu menaruh ekspetasi besar terhadap kehidipan masa depan. Ia ingin hidup penuh kemewahan, tetapi tidak ia dapat" ***(Koran 3)***

Dalam kutipan cerpen diatas jelas sekali pengarang melukiskan karakter tokoh secara lansung. Cemong lelaki yang sabar dan mensyukuri nikmat tuhan yang di berikan,dan selalu berfikir positif. Cipung memiliki fisik yang ganteng dan mimi memliki sifat gengsi.

Analisis Karakter dengan Cara Daramatik

Pelukisan karakter tokoh cerita melalui cara dramatik akan dideskripsikan sebagai berikut.

Dengan Cara Melukiskan Reaksi Tokoh Lain Terhadap Tokoh Utama

Sebagai mahluk sosial seseorang tak mungkin terlepas berkomunikasi dengan orang lain. Melalui komukiasi itulah terkadang karakter sesorang dapat kita ketahui. Karakter dapat kita lihat pada kutiapan berikut ini.

"Hingga suatu hari peristiwa menyakitkan itu tejadi. Saat cemong membeli rokok di warung depan rumah. Sang pemilik warung yang memang sudah akrab dengan cemong mengajak bercerita dengan cemong. Tak disangka, sang pemilik warung memberitahukan semua ucapan sang ibu

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

mertua ketika ngobrol dengan ibu-ibu lainya". ***(Koran 1)***

‘’Mengobrol kesana kemari, ternyata siti tidak ada di rumah. Ia tengah pergi ke pasar. Namun, pucuk dicinta ulam pun tiba, baru saja cipung pamit diri pada sang ibu. Siti datang tanpa mengucap salam. Mungkin karena tak tahan akan kecantikan siti yang aduhai, cipung pun berkoar.

"wah cantik banghet sih dek siti ini. Sudah punya calon apa belum, saya siap jadi calonnya" kata cipung.

"Aih dia ngomong apa kang? Sudah tua masih ngegodain saja memenag gak mikir apa, itu kulitkeriput, anak istri di rumah belum di empanin. Enggak sudi saya punya suami kaya situ, jelek" kata siti.

Tanpa mengucap salam, cipung dan temannya lekas pergi. Emosi yang sudah membludak, membuat mereka melangkah lebih cepat seperti orang kesetanan. Sang teman berulang kali menenangkan, etatpi cipung tetap menggerutu. ***(Koran 2)***

"Hebatnya, meski ekonomi sangat minim, kehadiran culay selalu saja bisa menguatkan mimi. Dikala istri mengeluh dan dalam keadaan stres berat, sang suami hadir sebagai teman curhat dan pemberi semangat. Begitupun sebaliknya. Pokoknya mereka saling melengkapi satu sama lain. Sehingga cobaan seberat apapun, akan dengan mudah dilewati". ***(Koran 3)***

Dalam kutiapn cerpen diatas, kita dapat melukiskan karakter tokoh cemong dari reaksi dari tokoh yang satu terhadap tokoh lainnya. Cemong memiliki sifat interaksi sosial terhadap warga, cipung memiliki karakter yang mudah marah/emosi, sedangkan mimi memiliki watak yang transparan terhadap suaminya.

Dengan Cara Melukiskan Kaedaan Sekitar Tempat Tokoh Itu Tinggal

Lingkungan sekitar berpengaruh terhadap diri seseorang dan sebaliknya lingkungan tempat tinggal seseorang itu sebenarnya merupakan manifestasi dari watak orang tersebut. Karakter tokoh tergambar melalui kutipan berikut ini.

"Hingga lulus sekolah, lantaran tak ada biaya baik cemong maupun wiwi tak melanjutkan kuliah. Mereka yang memilih bekerja di perusahaan ternama menambah ekonomi keluarga. Cemong dan wiwi jadi kebanggaan keluarga." ***(Koran 1)***

"Berjalan dua tahun usia pernikahan, apa yang terasa indah diawal, semakin lama semakin memudar. Entah akrena faktor bertambahnya usia atau karena kebosanan, hubungan dengan sang istri tak semesra dulu. Tak ada lagi curhat-curhatan, keseharian keduanya berlangsung biasa. Meski begitu lantaran mempertimbangkan nama baik keluarga besar dan saudara cipung masih menjaga rumah tangga dengan istri, bagaimana pun juga, cipung mengaku, setelah banyak lika-liku kehidupan yang dilalui bersama, ia tak mungkin berpaling meninggalkan istri dan anaknya". ***(Koran 2)***

"Hari berganti, mimi dan culay sampai mengalami masa kritis perekonomian yang membuat mereka renggang. Culay yang

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

terkadang harus menganggur beberapa bulan lantaran kontrak kerja yang habis dan menunggu lowongan pekerjaan, membuat keuangan limit. Sama halnya dengan mimi yang waktu itu masih sebagai guru honorer, padahal sudah sejak kuliah aktif mengajar, gajinya cukup buat makan".

"Ya namanya juga nasib. Semua serbasusah, belum lagi kebutuhan lain seperti makeup, pulsa, bensinmotor, ditambah perlengkapan bayi mereka yang baru lahir, duh pokoknya pusing tujuh keliling". ***(Koran 3)***

Lingkungan dan perekonomian keluarga juga dapat menyiratkan bagaimana karakter seseorang yang berada didalamnya. Sebagai anak laki-laki, cemong bisa dibayangkan apalagi keluarga yang kurang mampu. Hal seperti ini tidak dapat di pungkiri bahwa cemong memiliki karakter kerja keras, cipung adalah laki-laki yang setia sedangkan mimi tipe wanita yang kurang bersyukur.

Dengan Cara Melukiskan Jalan Pikiran dan Peraaan Tokoh-tokoh dalam Cerita

Pelukisan karakter melalui jalan pikiran dan perasaan terhadap tokoh dapat diamati melalui kutipan berikut ini.

"Keesokan harinya, seolah tak semangat hidup, cemong cemong lebih banyak diam. Tak bersikap mesra terhadap istri ia mengaku tak punya harapan lagi. Maka diam-diam tanpa pamit pada istri, cemong pergi dan pulang ke ruamh orangtua. Tiga hari tak memberi kabar, sang istri pun mendatanginya kerumah keluarga. Namun lantaran kecewa dan lelah, cemong memilih bercerai". ***(Koran 1)***

"Lantaran stres memikirkan masa depan rumah tangga yang berada di ujung tombak, bagai layang-layang putus, cipung pergi dari rumah dengan tujuan yang tak jelas. Ada yang menyarankan kembali pulang, ada juaga yang menyuruh menceraikan. Ditenga kebimbangan, salah seorang teman mengingatkan sosok wanita kembang desa yang tak lain ialah siti kepada cipung, apa mau dikata bagai menemukan obat mujarab penghilang stres, lekas ciping meminta di pertemukan. Dengan wajah semeringah lengkap pakaian mewah cipung menebar pesona". ***(Koran 2)***

"Singkat cerita, pergilah mimi menempuh perjalanan jauh sambil menikmati ramainya kendaraan, wajah kedua anaknya terbayang. Seolah memberi firasat tentang terjadi kepada kedua hatinya. Apa mau dikata, mimicpun tak tenang tampak gelisah" ***(Koran 3)***

Penggambaran karakter tokoh cemong melalui jalan pikiran dan perasaannya membantu pembaca mengetahui alasan-alasan tindakan tokoh cerita.

Dengan Cara Melukiskan Perbuatan Tokoh

Perbuatan seseorang sesungguhnya merupakan manifestasi dari sikap hidup dan wataknya. Dalam sebuah cerita, seoarang pengarang sering menggunakan cara ini untuk melukiskan keadaan tokoh ceritanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

"Meski sama-sama sibuk bekerja setiap kali ada waktu luang, keduanya sering main kerumah orangtua. Baik cemong maupun wiwi saling mengenal kedua keluarga masing-masing. Bercerita tentang latar belakang keluarga dan kondisi ekonomi, mereka salaing menerima apa adanya" ***(Koran 1)***

"Saat itu juga, munculah ide mengirim pelet kepada siti. Tanpa memnunggu lama, merekapun meluncurkan aksinya. Seminggu kemudian seperto orang dimabuk cinta, siti mengejar-ngejar cipung sampai datang kerumah. Sang istri pun tidak terima, ia mencaci maki siti". ***(Koran 2)***

"Mimi, membawa anaknya ke rumah sakit. Beruntung, seminggu kemudian sang buah hati sembuh. Namun sejak kejadian itu, hubungan mimi dan culay semakin tak layak disebut suami istri". ***(Koran 3)***

Dalam kutipan diatas, dapat dikatakan bahwa cemong memiliki watak yang tidak sombong. Tingkah lakunya yang santun di senangi oleh masyarakat, cipung yang bertindak meminta bantuan kepada dukun menunjukan ketidak percaya dirinya terhadap kuasa tuhan, seedangkan mimi memiliki watak baik yang mengkhawatirkan kondisi anaknya. watak seseorang memang sering tercermin dengan jelas melalui sikap dan perbuatan atau tindakannya sangat bagus.

Rancanagan Pembelajaran Cerpen

Berdasarkan pengertian perencanaan pembelajaran di muka dapat ditarik suatu benangmerah, bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebagai kegiatan yang terus menerus dan menyeluruh, dimulai dari penyusunan suatu rencana, evaluasi pelaksanaan, dan hasil yang dicapaidari tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam praktiknya, terdapat beberapa prinsip perencanaan pembelajaran yang harus diperhatikan sehingga proses belajar mengajar (PBM) di kelas dapat dilaksanakan secara efektif.

Beberapa prinsip perencanaan pembelajaran, menurut Sagala (2003) ,terdiri atas:1) Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannyadalam implementasi pembelajaran, 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerjauntuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran, 3) Mengembangkan alternatif-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan analisis karakter tokoh utama dalam cerpen Koran Radar Banten. Menampilkan tokoh laki-laki dab perempuan. Pelukisan dapat dilakaukan dengan dua cara, yaitu secara analitik dan secara dramatik.

Dengan cara analitik, cemong dilukiskan sebagai sosok seorang laki-laki

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

yang sabar. Ciping memiliki fisik yang ganteng dan mimi wanita yang gengsi. Sedangkan dengan cara dramatik karakter tokoh cemong, cipung dan mimi dilakuakan dengan empat cara yaitu. (1) dengan cara melukiskan reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama. Cemong adalah laki-laki yang suka bergaul dan mempunyai banyak interaksi sosila yang biak terhadap masyarakat, cipung tipe laki-laki yang suka marah/emosi dan mimi wanita yang transparan (2) dengan cara melukiskan keadaan sekitar tempat tokoh itu tinggal. Sebagai anak laki-laki cemong memong mempunyai karakter pekerja keras, cipung laki-laki yang setia terhadap istrinya sedangkan mimi wanita yang kurang bersyukur (3) dengan cara melukiskan jalan pikiran dan perasaan tokoh-tokoh dalam cerita. Tokoh cemong lebih mendengarkan omongan orang lain, sehingga dia lebih mudah terpengaruh, cipung laki-laki yang cepat terpengaruh omongan orang lain dan mimi memiliki karakter perhatian terhadap anaknya (4) dengan cara melukiskan pebuatan tokoh. Tingkah lauknya yang baik, cemong juga selalu menjaga silaturahmi dengan wiwi sehingga dia memiliki karakter yang tidak sombong, cipung tipe laki-laki yang kurang percaya diri meminta bantuan terhadap dukun dan mimi tipe ibu yang baik terhadap anaknya.

Karakterisrik tokoh utama cerpen Koran Radar Banten, dapat dijadikan alternative bahan ajar dalam pembelajaran sastra khususnya apresiasi sastra.

SARAN

Berdasarkan pembahasan karakterisasi tokoh utama dalam cerpen Koran radar Banten, peneliti memberikan saran : 1) Salah satu indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas adalah cerpen. Siswa diharapkan mampu memahami dan menanggapi cerpen dan unsur-unsur pembentuk cerpen terutama karakterisasi tokoh utama. 2) Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Atas supaya lebih mengoptimalkan pembelajaran sastra khusunya dalam ranah apresiasi cerpen. Selanjunya diharpak untuk guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan ajar sekaligus referensi yang mendukung dalam pembelajaran.

Peneliti yang minat dibidang kajian yang sama hendaknya selain mengkaji karakter tokoh utama juga mencoba mengkaji tokoh-tokoh lain dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Daru,dkk. 2018. *Diremehkan Mertua Ternyata ini Penyebabnya.* Serang: Radar Banten.

Ira, dkk. 2018. *Iseng Menggoda Malah Dihina, Pelet Deh Solusinya*. Serang: Radar Banten.

Zee, dkk. 2018. *Alamak, Setelah kaya Istri Berkuasa.* Serang: Radar Banten.

Radar Banten, edisi September 2018. Cerita Pendek.

P-ISSN : 2460-6650
E-ISSN : 2808-9618

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Furqonul Aziz, dkk. 2015. *Menganalisis Fiksi. Bogor*: Ghalia Indonesia.

Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.

Fitriani, Titin. 2007. *Bahasa Indonesia*. Bogor: CV. Regina.

Nur, Muhammad. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, kemendikbud.

Sri Purwanto. 2014. *Pelajaran Bahasa Indonesia*. Depok: Arya Duta.

Nurhadi, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Khotimah. 2012. *Skripsi Analisi Tokoh Utama Cerpen Bendera-Bendera Kuning Karya Prasetyohadi dan Sahabat Lama Karya Akhlis Suryapati*. Serang: UNTIRTA.

.